

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang diperkuat dengan adanya dokumentasi yang ditulis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas V MI Hidayatuddiniyah Keramat.

Kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada saat pasca pandemi Covid-19 ditemukan bahwa terdapat fase adaptasi yang dialami oleh guru dan siswa disekolah. Kegiatan pembelajaran disekolah MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sempat merasakan pembelajaran *daring*, kemudian beralih pada kegiatan belajar mengajar *luring* dikarenakan para orang tua siswa khawatir dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik tidak maksimal karena pekerjaan wali murid bekerja diluar rumah sehingga kurang bisa menjadi pendamping saat belajar dirumah serta sebagian besar siswa tidak memiliki handphone atau alat alternatif lain untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

Kemudian terdapat semangat belajar anak didik yang tinggi di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, sehingga peserta didik juga menginginkan kegiatan pembelajaran kembali diadakan disekolah mereka. Oleh karena itu diterapkan pembelajaran *luring* dengan catatan alokasi waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung begitu singkat. Begitu juga dengan strategi, metode hingga evaluasi pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh pada saat dimulainya pembelajaran karena keterbatasan waktu agar tetap sesuai dengan protokol kesehatan pada saat pandemi.

Setelah pandemi, kegiatan belajar mengajar kembali beradaptasi dengan pembelajaran seperti sediakala saat sebelum pandemi. Kegiatan pembelajaran yang diadakan disekolah kembali bisa melaksanakan kegiatan rutin dikelas, mengikuti alokasi waktu belajar normal, stragtegi, metode dan evaluasi pembelajaran juga dapat berjalan seperti biasanya dan malah semakin bervariasi dan inovatif sehingga siswa belajar semakin semangat dikelas.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas V mengenai Kegiatan Belajar Mengajar Pasca Pandemi Kelas V MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yaitu:

“Pada saat sebelum pandemi, ada rutinitas kegiatan membaca surah Al-Waqiah dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pada saat pandemi, sempat belajar daring sehingga rutinitas seperti membaca surah tidak bisa diadakan. Begitupun pada perencanaan pembelajaran

yang lainnya, semuanya menjadi terhambat dan punya kesulitan tersendiri dari masing-masing kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran berubah menjadi *luring*, respon awal anak-anak terhadap kegiatan pembelajaran yang tiba-tiba berubah juga menjadi salah satu faktor kesulitan anak dalam menjalankan proses pembelajaran, yaitu kegiatan sekolah yang diadakan sangat singkat, belum bisa normal seperti biasanya, maka segala cara untuk memahami konsep pembelajaran yang diterapkan seperti media pembelajaran yang biasa digunakan juga menjadi kurang maksimal karena adanya pengurangan alokasi waktu saat pembelajaran *luring*. Setelah diputuskannya bahwa pandemi telah berakhir, pembelajaran sudah kembali normal. Kegiatan rutin yang biasanya dilakukan sudah bisa terlaksana, alokasi waktu juga telah kembali normal, dan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran lainnya juga bisa kembali terlaksana seperti biasanya.”⁵²

Kegiatan belajar mengajar Pasca Pandemi Kelas V MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar diketahui berdasarkan jenis-jenis kegiatan pembelajaran sekolah, yaitu:

a. Kegiatan Visual

Hasil kegiatan wawancara yang dilakukan dengan siswa AJ, yaitu:

“Pada saat pandemi, pembelajaran sangat tidak menyenangkan. Tidak bisa bertemu guru dan teman-teman sehingga terasa tidak semangat belajar dirumah. Saya senang sekali bisa belajar bersama-sama dengan teman-teman disekolah, membaca surah, menulis, menggambar dan bermain. Akan tetapi waktu belajarnya sangat singkat hanya mengerjakan tugas kemudian dibawa pulang dan kami tetap harus memakai masker saat pembelajaran berlangsung.”⁵³

Begitu pula dengan hasil wawancara siswi N yang mengatakan bahwa:

“Belajar saat pandemi saya tidak bersemangat belajar karena tidak bisa bermain dan tidak bisa memakai baju seragam sekolah. Pada saat pembelajaran setelah pandemi saya kembali bersemangat karena bisa kembali belajar di ruangan, bermain, dan bertemu teman-teman.”⁵⁴

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan siswi A, yaitu:

⁵² Alpisah, Guru Kelas V, Wawancara, Juni 2023

⁵³ AJ, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁵⁴ N, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

“Saya suka belajar disekolah karena bisa bertemu guru. Meskipun keadaan didalam kelas kadang ribut saat sehingga tidak bisa mendengarkan guru menjelaskan didepan, tapi saya senang belajar menulis, berhitung, menggambar dan mewarnai bersama teman-teman didalam kelas.”⁵⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara oleh siswa MM:

“Saya suka belajar tatap muka, karena bisa membaca bersama teman-teman, menulis dan menggambar. Saat saya kesulitan menjawab soal, ada guru dan teman-teman yang bisa membantu.”⁵⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh siswa TR:

“Saya merasa senang saat belajar disekolah karena saya sering bertemu dengan teman-teman, membaca surah Al-Waqiah, dan praktek pada saat belajar dikelas.”⁵⁷

Begitu juga hasil jawaban dari wawancara bersama siswi MR, yaitu:

“Saya suka pembelajaran saat disekolah, karena kegiatannya banyak sehingga tidak membosankan seperti membaca buku paket secara bergantian dan menjawab soal sambil bermain.”⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa 6 orang memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan visual pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari ke 6 siswa sepakat senang belajar di sekolah karena dapat melakukan berbagai kegiatan belajar dari membaca surah, bermain, membaca bersama, menulis, mewarnai, sehingga praktek belajar dikelas. Hal ini juga sesuai dengan RPP yang akidah akhlak di mana pada kegiatan pendahuluan terdapat kegiatan berdoa bersama dan melakukan eksplorasi bersama teman sebangku.

⁵⁵ A, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁵⁶ MM, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁵⁷ TR, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁵⁸ MR, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

b. Kegiatan Lisan

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan dengan siswa AJ terkait kegiatan lisan pada saat proses pembelajaran, yaitu:

“Pada saat ibu guru menjelaskan materi pembelajaran, sering ada diskusi mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Biasanya kami disuruh mengajukan pendapat mengenai materi pembelajaran.”⁵⁹

Hal yang serupa dikatakan oleh siswi N:

“Ketika guru menjelaskan materi ajar saya senang saat berdiskusi, biasanya kami dibagi jadi berkelompok kak ai ada 2-3 orang jadi suasana belajar lebih menyenangkan. Kalau dirasa ada yang kurang dipahami, kami bisa berdiskusi bersama.”⁶⁰

Adapun hasil wawancara bersama siswi A:

“Pada saat pembelajaran dimulai, ibu guru biasanya menanyakan tentang pelajaran sebelumnya, ulun suka menjawab pertanyaan yang ibu ajukan untuk mengingat materi yang sudah ibu guru berikan dan kadang juga kalau tidak bisa menjawab ulun bertanya kepada teman.”⁶¹

Begitu pun hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa MM:

“Setelah selesai pembelajaran, ulun suka memberi saran kepada ibu guru agar kami bermain sambil belajar di pelajaran berikutnya. Biasanya, ulun meajukan gasan main bola kertas yang dilempar, nanti siapa yang dapat bolanya akan diberi pertanyaan dari mata pelajaran hari itu.”⁶²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswi TR, yaitu:

“Pada saat selesai pembelajaran berlangsung, guru biasanya menanyakan bagaimana perasaan kami saat mengikuti pelajaran di hari

⁵⁹ AJ, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶⁰ N, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶¹ A, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶² MM, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

itu dan saya mengemukakan pendapat apa yang di rasakan. Perasaan yang ulun rasakan kebanyakan senang dan semangat ka, karena guru biasanya selalu bawa media atau kami dibawa belajar sambil bermain sangat jadi tidak membosankan.”⁶³

Begitu pula hasil wawancara dengan siswi MR:

“Pada saat pembelajaran berlangsung, sering kali diruang kelas berisik karena ribut maka dari itu ulun biasanya memberitahu ibu guru bahwa ada teman yang ribut didalam kelas sehingga bisa ditegur oleh guru.”⁶⁴

Hasil observasi yang ditemukan pada saat pembelajaran terdapat 2 orang yang suka berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran, 1 siswa yang aktif bertanya, 1 orang yang senang memberi saran, dan 2 siswa yang mengungkapkan pendapat. Hal ini sesuai dilihat dari RPP akidah akhlak maupun matematika dimana siswa diarahkan untuk dapat mengkomunikasikan pembelajaran yang dipelajari.

c. Kegiatan Mendengarkan

Hasil wawancara mengenai kegiatan mendengarkan siswa AJ, yaitu:

“Pada saat guru menjelaskan mengenai materi belajar, ada bagian-bagian yang tidak saya pahami. Akan tetapi, guru memberi saya kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang bisa dipahami.”⁶⁵

Begitu pula dengan hasil wawancara siswi N yang menyatakan bahwa:

“Saat guru berbicara didepan, saya senang bertanya jika ada yang tidak saya pahami.”⁶⁶

Berbeda dengan siswi A yang mengungkapkan bahwa:

“Terkadang guru yang sedang menjelaskan didepan kelas tidak terdengar membuat percakapan mengenai pembelajaran sulit untuk

⁶³ TR, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶⁴ MR, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶⁵ AJ, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶⁶ N, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

dipahami. Ulun lebih suka berdiskusi dengan teman-teman agar dapat membantu ulun dalam memahami materi belajar.”⁶⁷

Hasil wawancara serupa juga ditemukan pada siswa MM, yaitu:

“Saat guru mengajar dikelas, ulun mencoba menyimak ucapan guru akan tetapi kadang membuat ngantuk sehingga ulun suka saat guru mengajak berdiskusi secara berkelompok.”⁶⁸

Kemudian hasil wawancara bersama siswi TR mengatakan bahwa:

“Saat selesai pembelajaran biasanya kami bermain sambil belajar. Ulun memperhatikan ibu guru saat menjelaskan cara bermainnya yang sangat menyenangkan sehingga lebih asyik dan belajar tidak membosankan.”⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswi MR:

“Pada saat pembelajaran sudah terlalu lama, guru memberi kami tantangan untuk mengerjakan soal sambil bermain. Ulun mendengarkan dengan bersungguh-sungguh agar bisa menjawab soal dengan baik.”⁷⁰

Berdasarkan yang didapatkan saat peneliti observasi yaitu terdapat 2 siswa yang menyimak materi yang disampaikan oleh tenaga didiknya, kemudian terdapat 2 orang yang menyukai diskusi kelompok dan 2 siswa yang mencermati suatu permainan. Pada RPP kegiatan mendengarkan terus terjadi dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

d. Kegiatan Tulis Menulis

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai kegiatan tulis menulis oleh siswa AJ, yaitu:

“Pada saat berakhir pembelajaran, kami biasanya akan mengerjakan tes berupa soal yang biasanya akan dikumpul keesokan harinya.”⁷¹

⁶⁷ A, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁶⁸ MM, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁶⁹ TR, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁷⁰ MR, Siswa Kelas V, Wawancara, Mei 2023

⁷¹ AJ, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

Kemudian hasil wawancara bersama siswi N mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran berlangsung, kami biasanya mencatat apa yang ibu guru tulis didepan kemudian akan di periksa catatan yang telah kami catat.”⁷²

Hasil wawancara bersama siswi A, yaitu:

“Pada mata peajaran bahasa Indonesia, kami pernah ditugaskan untuk mengarang cerita kehidupan sehari-hari. Ulun senang mengarang cerita karena ulun suka menulis.”⁷³

Begitu juga yang dikatakan oleh siswa MM:

“Pada saat pembelajaran selesai, terkadang kami ada tugas membuat rangkuman dari apa yang kami pelajari saat hari itu.”⁷⁴

Kemudian hasil dari wawancara dengan siswi TR, yaitu:

“Merangkum materi belajar biasanya kami lakukan waktu menjelang ulangan. Supaya belajarnya lebih nyaman dan ringkas.”⁷⁵

Hasil wawancara yang dikatakan oleh siswi MR:

“Ulun biasanya mencatat apa yang guru catat di papan tulis, karena yang dicatat itu penting.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi ditemukan yaitu 3 orang mencatat apa yang ditulis oleh guru, 2 siswa membuat rangkuman materi ajar dan 1 yang menulis mengerjakan tes soal. Pada RPP akidah akhlak terdapat

e. Kegiatan Menggambar

Hasil awancara dengan siswa AJ mengenai kegiatan menggambar, yaitu:

⁷² N, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁷³ A, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁷⁴ MM, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁷⁵ TR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁷⁶ MR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

“Kami kadang ada jam kosong, biasanya saya suka menggambar rumah dan di warnai dengan pensil warna supaya semakin bagus dilihat.”⁷⁷

Kemudian dengan hasil wawancara bersama siswi N:

“Pada saat mata pelajaran matematika, saya menggambar diagram batang dibuku tulis untuk mencatat dan melengkapi penjelasan mengenai materi yang diajarkan pada saat itu.”⁷⁸

Hal serupa juga ditemukan yaitu hasil wawancara dengan siswi A:

“Mata pelajaran matematika ada menggambar segi tiga siku-siku. Ulun menggambar segi tiga siku-siku dibuku tulis supaya penjelasan meteri lebih mudah dipahami dan diingat.”⁷⁹

Begitu pula hasil wawancara bersama siswa MM”

“Saat belajar matematika, ibu guru membawa kertas berwarna yang berbentuk balok. Pada saat ibu guru menjelaskan ulun kurang bisa memahami dan kemudian ulun menggambar bentuk balok dibuku ulun sambil diajarkan oleh teman sehingga mudah untuk ulun mengerti dengan materi.”⁸⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara siswi TR, yaitu:

“Mata pelajaran matematika, ulun menggambar pola berbentuk segitiga karena waktu itu guru menjelaskan tentang segitiga sama panjang.”⁸¹

Kemudian hasil wawancara siswa MR mengatakan bahwa:

“Ada tugas menggambar yang kami dapat dari ibu guru, menggambar bebas apa pun yang kami mau. Kemudian kami pakai pewarna dan hasilnya ditempel di dinding kelas.”⁸²

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu terdapat 3 orang yang menggambar, 2 melukis dan 1 membuat pola pada saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan RPP pada bagian kegiatan

⁷⁷ AJ, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁷⁸ N, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁷⁹ A, Siswa Kelas, Wawancara, Mei, 2023

⁸⁰ MM, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸¹ TR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸² MR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

inti peserta didik diarahkan untuk mencoba atau mengeksplorasi yakni dapat berupa salah satunya menggambar.

f. Kegiatan Metrik

Hasil dari wawancara bersama siswa AJ mengenai kegiatan metrik, yaitu:

“Kalau pembelajaran IPA, kami ada praktek mengenai materi belajar pada saat itu. Kaya tadi, kami disuruh membawa kapas, pasir, dan lain-lain untuk melakukan percobaan membuat air kotor menjadi air bersih.”⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi N:

“Pada saat pembelajaran matematika ada hari dimana kami disuruh membawa penggaris busur untuk bisa mempraktekkan dalam mengukur sudut segitiga sama sisi, siku-siku dan sama kaki saat pelajaran dimulai sehingga memudahkan ulun dalam belajar.”⁸⁴

Kemudian jawaban dari hasil wawancara bersama siswi A:

“Disekolah ada praktek menari. Ulun sering belajar menari untuk tampil sewaktu-waktu kami ada kegiatan diakhir tahun ajar dan mengikuti lomba menari diluar sekolah.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan siswa MM, yaitu:

“Pada setiap akhir semester, kami mengikut kegiatan permainan disekolah ada futsall yang ulun suka. Kami biasanya melawan antar kelas 5 dan kelas 6, seru ka ai!”⁸⁶

Ada pun hasil wawancara dengan siswi TR:

“Latihan menari ka, kami biasanya latihan menari 2 kali dalam seminggu. Biasanya ibu melatih pemanasan dulu supaya tubuh lebih *relax*, kemudian dilanjutkan dimulai dengan gerakan yang mudah secara berulang-ulang. Saat semua sudah mulai bisa baru kegerakan yang selanjutnya sehingga ulun merasa nyaman saat latihan menari.”⁸⁷

⁸³ AJ, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸⁴ N, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸⁵ A. Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸⁶ MM, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸⁷ TR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

Begitu pun hasil wawancara bersama siswi MR:

“Kegiatan menari ka, biasanya kami menari untuk perpisahan sekolah, mengikuti lomba-lomba, persembahan kalau ada kegiatan pertemuan dengan dengan memakai pakaian yang sopan dan rapih.”⁸⁸

Sesuai dengan observasi peneliti temukan. Peserta didik kelas V terdapat 2 orang melakukan percobaan pada materi pembelajaran dikelas, 3 siswi melakukan kegiatan menari untuk berbagai macam acara dan 1 siswa yang mengungkapkan keikut sertaannya olahraga antar kelas saat akhir semester. Hal ini, kegiatan menari dan olahraga tidak terdapat pada RPP karena masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler

g. Kegiatan Mental

Hasil wawancara bersama siswa AJ mengenai kegiatan mental, yaitu:

“Saya pernah membuat kesalahan saat ada teman tidak sengaja membuat dia menangis. Kemudian dia sangat murung dan tidak mau bermain bersama-sama lagi. Saat itu saya bingung dan menceritakan kejadian tersebut kepada ibu guru. Kemudian saya diajak ibu guru untuk berdiskusi dan saya dapat mengambil keputusan untuk meminta maaf dan harus bisa membuatnya tersenyum kembali.”⁸⁹

Begitu pun hasil wawancara yang dilakukan dengan siswi N:

“Beberapa minggu lalu, ulun dapat nilai yang kurang memuaskan. Ulun berfikir dan merenungi kenapa nilai yang ulun dapat kurang memuaskan. Jadi, ulun mengingat apa saja yang tidak ulun lakukan untuk meraih nilai yang baik dan ternyata ulun terlalu sering bermain sampai lupa waktu. Sedih kaa, tapi ulun bertekad tidak seperti itu lagi.”⁹⁰

Ada pun hasil wawancara dengan siswi A:

“Pernah saat pembelajaran kami diberi soal yang menurut ulun sulit, karena teman-teman yang lain juga merasa sulit dalam mengerjakan

⁸⁸ MR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁸⁹ AJ, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹⁰ N, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

soal, kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bisa menjawab soal yang diberikan. Akhirnya kami berhasil memecahkan masalah terhadap soal yang diberikan dan memberikan jawaban yang cukup memuaskan kepada guru saat itu.”⁹¹

Hasil wawancara yang berbeda diungkapkan oleh siswa MM:

“Kami pernah diberikan soal yang sulit untuk dipecahkan, jadi ibu guru membagikan kami kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 orang. Ulun bersama kawan ulun memikirkan dan mencari jawaban. Akan tetapi, ulun masih merasa kesulitan hingga akhirnya soal tersebut dapat dijawab oleh kelompok lain. Kemudian ulun mencoba mengatasi kesulitan ulun dalam memahami pelajaran dengan menanyakan kembali kepada ibu guru atas jawaban dari soal tersebut”⁹²

Begitu pun hasil wawancara bersama TR:

“Pada saat pembelajaran covid, saya merasa kesulitan kurang bisa memperhatikan apa saja yang dijelaskan oleh guru karena waktu belajar sangat singkat waktu itu sehingga saya tidak bisa mengatasi masalah saya tersebut. Tidak seperti sekarang yang waktunya lama dan bisa belajar dengan leluasa bersama guru dan teman-teman sehingga dapat bertanya memecahkan masalah seperti menjawab soal dihari yang sama.”⁹³

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama MR:

“Saat guru menjelaskan pelajaran, tidak semua dapat ulun cerna. Ada bagian-bagian tertentu yang tidak dipahami, akan tetapi ulun mencoba mengatasinya dengan kembali meminta guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang ulun tidak mengerti.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mental siswa dapat dilihat dari bagaimana murid dapat memecahkan masalahnya sendiri, mengambil keputusan, merenungkan sesuatu serta menganalisis faktor-faktor mengapa suatu hal bisa terjadi

⁹¹ A, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹² MM, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹³ TR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹⁴ MR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

pada diri mereka. Kegiatan ini tidak terdapat pada RPP karena hal ini terjadi diluar pembelajaran berlangsung.

h. Kegiatan Emosional

Hasil wawancara mengenai kegiatan emosional yang dilakukan dengan siswa AJ, yaitu:

“Saya sering melihat teman bermain dengan cara memukul, kadang ada yang sampai menangis. Melihat hal tersebut saya dapat melihat bahwa bermain dengan cara seperti itu tidak baik, harusnya bermain sewajarnya saja agar tidak menyakiti teman.”⁹⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswi N:

“Ulun sering mendengar perkataan teman-teman yang kurang baik didengar. Sampai mengata-ngatai satu sama lain. Harusnya tidak boleh mengata-ngatai teman dengan kata-kata yang kurang baik seperti itu. Kadang jika sudah kelewatan ulun tegur agar berhenti mangata-ngatai sesama teman dikelas.”⁹⁶

Hal yang serupa juga dikatakan oleh siswi A:

“Pada saat pembelajaran kadang guru keluar kelas sebentar entah itu ke wc atau mengambil tinta spidol di kantor kemudian teman-teman berisik sehingga ulun kurang bisa konsentrasi dalam belajar. Akibatnya saat guru telah kembali, saya berani melaporkan bahwa ada teman yang terlalu berisik saat guru keluar tadi.”⁹⁷

Kemudian hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa MM, yaitu:

“Pada saat terlalu sering diganggu oleh teman, ulun merasa terganggu dan kurang nyaman saat berada diruang kelas. Biasanya jika sampai 3x ulun masih merasa biasa aja. Sampai akhirnya sudah berkali-kali ulun melapor kepada guru yang masuk kelas pada saat itu.”⁹⁸

Hasil wawancara bersama siswi TR:

“Pada saat dilaksanakannya acara perpisahan disekolah ulun menari bersama teman-teman. Saat itu pasti rasanya sangat gugup karena

⁹⁵ AJ, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹⁶ N, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹⁷ A, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

⁹⁸ MM, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

dilihat oleh bapa kepala sekolah, guru, teman-teman bahkan orang tua murid. Tapi dengan pasti ulun menari dan tersenyum agar menjadi lebih tenang. Kalau tidak tenang bisa salah-salah gerakan tarinya.”⁹⁹

Begitu pula dengan hasil wawancara oleh MR yang mengatakan:

“Waktu ulun berselisih paham bersama teman, ulun biasanya memberitahu bahwa hal yang dimaksud bukan seperti yang dipikirkan olehnya. Ulun mencoba menjelaskan dengan baik kepada teman dan berbicara pelan sehingga dia mengerti apa yang maksud.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil saat observasi di temukan 2 orang yang dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan, terdapat 2 siswa yang berani dalam menyampaikan perasaannya, dan 2 orang yang dengan tenang menghadapi masalah perasaan dan pikirannya. Kegiatan ini tidak terdapat pada RPP, akan tetapi terjadi selama peserta didik di sekolah.

2. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.

a. Perencanaan Pembelajaran.

Pada saat ingin melakukan kegiatan belajar mengajar, hal pertama yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran. Beberapa hal perlu diperhatikan untuk menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien seperti yang dikatakan oleh guru kelas V dari hasil wawancara yang dilakukan bersama beliau sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan yang pertama tentu perlu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan karena kami masih memakai Kurikulum 13 yaitu masih memakai silabus dan RPP. Jadi, mulai menentukan tujuan pengajaran seperti apa yang diinginkan oleh pendidik bisa tiap bahasan atau tema. Kedua, melakukan pengembangan bahan

⁹⁹ TR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

¹⁰⁰ MR, Siswa Kelas, Wawancara, Mei 2023

ajar untuk evaluasi seperti dengan tes ulangan lisan dan tertulis. Ketiga, analisis kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya serta kesulitan yang dihadapinya terhadap pembelajaran bisa dari segi kecerdasan, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar anak. Yang keempat, menentukan strategi apa yang digunakan tentunya dengan tahapan menentukan waktu, menetapkan kegiatan instruksional dan dibantu dengan media dalam pembelajaran yang diajarkan baik dengan satu atau beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tentunya keempat point ini penting agar bisa mempermudah kami sebagai pendidik karna sudah ada petunjuk yaitu apa saja yang harus dilakukan dalam mengajar dikelas.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas dapat diidentifikasi bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan masih memakai silabus dan RPP sehingga perancangan tujuan hingga strategi kegiatan belajar di susun sedemikian rupa agar memudahkan guru dalam melaksanakan tugas ajar.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah selanjutnya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada pasca pandemi yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, yaitu:

“Proses pelaksanaanya tentu anak harus dilibatkan dalam setiap meteri ajar. Biasanya murid sangat antusias saat guru menggunakan metode pembelajaran dengan membawa berbagai media pembelajaran ke kelas meskipun sederhana seperti media gambar, alat dan bahan yang ada dirumah disuruh bawa kekelas, siswa menjadi lebih aktif menggali informasi dan tidak mudah bosan dengan media yang berada dilingkungan sekitarnya. Gaya belajar anak didik juga dibebaskan dalam proses pembelajaran, mengerjakan berkelompok, dengan tim atau individu dengan menulis duduk dilantai, mendengarkan sambil berdiri sampai sambil berjalan pun tidak apa-apa asalkan masih dibatas wajar. Bukan tanpa alasan, tapi karena masing-masing anak didik memiliki caranya sendiri dalam menyerap ilmu yang didapatkannya dan dengan begitu mudah bagi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁰¹ Alpisah, Guru Kelas, Wawancara, 2023

Memberi penguatan dalam bentuk motivasi serta bekerjasama dengan wali murid agar anak belajar lebih giat dan tetap memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini dilakukan tentu guru mengharapkan agar pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien serta berharap tepat sasaran dengan tujuan awal dalam pembelajaran.”¹⁰²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan diselenggarakan berdasarkan fakta di dalam kelas. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan apa yang terjadi dan disenangi oleh murid mulai dari pengelolaan duduk kelas, penyelenggaraan tes, penyajian materi hingga dilakukan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik agar mudah bagi mereka menerima materi ajar saat pembelajaran.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi merupakan pengelolaan dari kegiatan yang perolehan dari hasil ajar yang telah dilakukan oleh guru, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas V:

“Biasanya evaluasi pembelajaran dilakukan setiap kali pertemuan atau sebulan sekali kalau untuk keseluruhan pembelajaran, dapat berupa soal, pertanyaan lisan dan jika waktu tidak sempat bisa juga di jadikan pekerjaan rumah kemudian dikumpul besok harinya. Dengan hasil jawaban itu guru dapat melihat kesesuaian metode atau strategi pembelajarannya, taraf tujuan pengajarannya apakah sudah tercapai serta kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas, diketahui bahwa dalam melakukan proses evaluasi guru mengajukan pertanyaan secara lisan dan memberi soal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat menganalisis apakah

¹⁰² Alpisah,

¹⁰³ Alpisah,

strategi atau metode telah sesuai. Kemudian juga mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran serta kemampuan dan keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya telah tercapai apakah tidak.

d. Perbaikan Program Kegiatan Belajar Mengajar (Tindak Lanjut)

Tahap akhir dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar setelah adanya evaluasi adalah perbaikan. Perbaikan yang dimaksud disini adalah dikhawatirkannya kegagalan siswa dalam mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, berikut hasil wawancara dengan guru kelas yang dilakukan oleh peneliti:

“Sebelumnya akan diberi remidi. Kemudian jika belum tercapai juga, maka akan dijelaskan lagi secara khusus kepada siswa mengenai bagian mana yang dirasa kurang dimengerti.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V maka dapat diketahui bahwa guru memberikan remedial terhadap siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Jika masih belum mencapai tujuan dari hasil remedial maka akan dilakukan penjelasan khusus bersama siswa mengenai bagian-bagian yang kurang bisa dipahami.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran dilakukan secara bervariasi dan bukan hanya guru yang berperan aktif mengajar akan tetapi juga peserta didik

¹⁰⁴ Alpisah,

yang diharapkan dapat aktif dalam kegiatan belajar yang diadakan disekolah.

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data yang telah terkumpul, peneliti akan menjelaskan serta menganalisis data yang didapat sesuai fakta yang ditemukan dilapangan dari hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian. Berikut analisis yang dikemukakan oleh penulis:

1. Apa saja Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.

Kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas di kelas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai mata pelajaran yang di serap oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada BAB II telah disebutkan bahwa terdapat 8 jenis kegiatan belajar mengajar yang ada pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar memiliki berbagai macam aktivitas. Berdasarkan jenis-jenis kegiatan belajar mengajar siswa kelas V di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. berikut pembahasan terkait jenis-jenis kegiatan belajar mengajar siswa:

a. Kegiatan visual

Menurut KBBI visual segala sesuatu yang dapat dilihat oleh mata atau berdasarkan penglihatan.¹⁰⁵ Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar visual adalah kegiatan belajar yang dapat dilihat baik itu membaca, mendemonstrasi, menggambar, memperhatikan hingga mempraktekkan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas memiliki aktivitas belajar mengajar yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dari 6 siswa menyebutkan berbagai macam adanya kegiatan, yaitu membaca surah Al-Waqiah setiap pagi sebelum memulai mata pelajaran, membaca buku paket, diberikan adanya tugas menggambar dan mewarnai, memperhatikan guru saat mengajar menggunakan media bahan ajar, mempraktekkan pembelajaran yang diajarkan.

Sejalan dengan menurut Paul D. Deirich dalam buku Oemar Hamalik (2020) dalam bukunya yang mengatakan bahwa kegiatan visual meliputi membaca, memperhatikan, menggambar,

¹⁰⁵ Ebta Setiawan, "Arti kata visual - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 23 November 2023, <https://kbbi.web.id/visual>.

demonstrasi dan percobaan.¹⁰⁶ Pada saat peneliti melakukan observasi juga terdapat dilakukannya kegiatan belajar mengajar tersebut secara berulang kali, kemudian telah dikonfirmasi oleh guru kelas V dalam wawancara:

“Kegiatan meliputi visual seperti penggunaan media pembelajaran memang dilakukan berulang-ulang kali meskipun sederhana. Akan tetapi, hal ini dilakukan dengan harapan dapat memperkuat daya ingat mereka hingga tidak mudah lupa dengan pelajaran yang telah diajarkan.”

Hal ini juga sejalan dengan perkataan Andi Setiawan pada bukunya yang mengatakan bahwa salah satu kriteria belajar adalah terjadinya perubahan relatif menetap dan bertahan lama karena proses belajar dilakukan berulang kali sehingga akan memperkuat ingatan dan tidak mudah untuk dilupakan.¹⁰⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas bervariasi dan berulang-ulang sehingga peserta didik merasa sangat bersemangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga tercapai dengan baik karena aktifnya keterlibatan siswa dalam belajar.

b. Kegiatan Lisan

Lisan merupakan kata-kata yang diucapkan, dituturkan, menggunakan mulut.¹⁰⁸ Lisan yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan yang berlangsung di kelas yang memerlukan seperti

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 172.

¹⁰⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 5.

¹⁰⁸ ‘Arti Kata Lisan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’, <<https://kbbi.web.id/lisan>> [accessed 23 November 2023].

bertanya, mengutarakan pendapat, menyatakan suatu hal, memberikan saran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, masing-masing dari siswa yang diteliti terlihat telah berani dan aktif untuk mengungkapkan pendapat serta bertanya karena murid selalu dilibatkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung meliputi cara diskusi, saling mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya sehingga peserta didik terbiasa dalam suatu pengungkapan dan percakapan dikelas.

Sejalan dengan Paul D. Dierich yang mengklasifikasikan kegiatan lisan yaitu menyampaikan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, meberikan saran terhadap pembelajaran, mengemukakan pendapat, berdiskusi di kelas, wawancara, serta menghubungkan suatu tujuan.¹⁰⁹ Hal ini juga didukung oleh penelitian Maman Abdurahman bahwa masing-masing keterampilan ini dibangun diatas suatu landasan kuat dari kemampuan yang dimiliki sebelumnya sehingga kegiatan lisan dan belajar saling berikatan erat satu sama lain dan dianggap tidak dapat terpisahkan, siswa tidak mungkin aktif dalam proses kelas tanpa menguasai bahasa maka jika ada latihan yang diberikan, siswa harus dapat menyampaikan informasi dengan baik.¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan lisan siswa di kelas V sangat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 172.

¹¹⁰ Maman Abdurahman Sr, "Teknik Pembelajaran Bahasa Lisan bagi Siswa" 12 (2013), h. 195.

Hal ini dilihat dari siswa dapat dengan baik menyampaikan pendapat, berdiskusi serta bertanya kepada guru yang mengajar atau dengan teman sebayanya.

c. Kegiatan Mendengarkan

Mendengarkan merupakan proses intelektual dan emosional.¹¹¹ Menurut Devito (2013) dalam Martoredjo (2014) menyebutkan bahwa kegiatan mendengarkan bisa diartikan sebagai suatu proses aktif dari menerima rangsangan (stimulus) pada telinga (aural). Mendengarkan berhubungan dengan penerimaan rangsangan. Menerima yang dimaksud disini adalah menegaskan bahwa seseorang pada saat aktivitas mendengarkan itu berarti menyerap rangsangan yang diterima lalu kemudian diproses dengan cara tertentu¹¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan memiliki proses penerimaan informasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang dapat menyimak penjelasan dari guru dengan baik, ada pula peserta didik yang melanjutkan dengan diskusi untuk pengolahan penyerapan informasi dan ada juga yang menyerap rangsangan pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain.

¹¹¹ Ambar Wulan Sari, "Pentingnya Ketrampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif" 2, no. 1 (2016), h. 3.

¹¹² Nikodemus Thomas Martoredjo, "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal," *Humaniora* 5, no. 1 (1 April 2014), h. 505.

Sejalan dengan Paul D. Dierich yang menyebutkan bahwa kegiatan mendengarkan dapat di ciri-cirikan seperti memperhatikan percakapan didalam kelompok diskusi, mencermati suatu permainan, dan menyimak bahan ajar.¹¹³ Hal ini juga didukung oleh penelitian Lia Saefa Sa'diyah dkk bahwa menyimak merupakan salah satu yang sangat penting dalam untuk dikuasai karena secara tidak langsung akan berpengaruh dalam berbagai bidang dikehidupan. Contohnya seperti dalam bidang sosial akan berjalan dengan baik apa dapat terdapat komunikasi yang baik antar kedua individu atau kelompok. Begitu pula dalam bidang pendidikan, komunikasi antara guru dan peserta didik atau antar siswa dan teman sebayanya juga akan dicerna dengan baik jika keterampilan komunikasi baik.

d. Kegiatan Tulis Menulis

Tulis menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan serta perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan yang diharapkan bisa dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan tulis menulis, dari ke-6 siswa masing-masing diantaranya senang menulis, hal ini dapat dilihat baik itu dari menulis rangkuman, mengarang cerita, hingga menulis tes soal dikelas. Senang disini diartikan bahwa anak didik menyukai dengan adanya kegiatan tulis menulis saat

¹¹³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 172.

¹¹⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 7.

pembelajaran berlangsung didalam ruang kelas. Hal ini terjadi karena kebiasaan dan kesadaran oleh peserta didik akan pentingnya menulis.

Sejalan dengan Dalman dalam bukunya yang menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang.¹¹⁵ Tertinggi artinya disini adalah paling penting karena dapat mengemukakan informasi secara tidak langsung melalui aktivitas pembelajaran dikelas. Hal ini juga dikatakan oleh Paul D. Dierich yang menyebutkan kegiatan-kegiatan tulis menulis meliputi mengarang cerita, mengolah bahan salinan, mengerjakan soal, membuat ranguman dan mengisi angket.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tulis menulis di kelas V terlihat para siswa menyadari akan pentingnya menulis dalam pembelajaran, baik itu atas dasar peserta didik sukai atau sekedar mengerjakan karena tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

e. Kegiatan Menggambar

Menggambar secara fisis adalah menggerakkan alat gambar untuk menyalurkan imaji yang ada di pikiran kita, baik itu meniru alam ataupun tidak (imajinasi murni).¹¹⁶ Kegiatan menggambar yang dimaksud adalah aktivitas yang meliputi kreativitas anak dalam menjalankan proses pembelajarannya.

¹¹⁵ Dalman, "Keterampilan Menulis", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. .

¹¹⁶ Gamal Thabroni, "Pengertian Menggambar, Jenis, Teknik & Alat (Pendapat Ahli)," *Serupa.id*, 2022.

Berdasarkan obserasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat berbagai macam aktivitas menggambar yang dilakukan dikelas saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat seperti adanya menggambar diagram, melukis dalam bentuk seni contohnya melukis rumah dan di warnai yang kemudian hasilnya dapat dijadikan kreasi peserta didik untuk dihias di dinding kelas serta menggambar pola-pola pada saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan Paul. D. Dierich yang mneyebutkan bahwa kegiatan menggambar meliputi membuat grafik, melukis, menggambar diagram pembelajaran, chart dan pola yang diharapkan anak tidak mudah lupa dengan pembelajaran di hari itu. Didukung juga oleh penelitian Rosita bahwa mengembangkan seni pada peserta didik merangsang kemampuan motorik siswa agar tidak mudah dilupakan selain itu juga diharapkan anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pada hari itu.¹¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar yang ada dikelas V memiliki aktivitas yang beragam, meski beragam akan tetapi siswa aktif dalam kegiatan yang diadakan dikelas, maka tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan juga mudah tercapai.

¹¹⁷ Rosita, "Upaya Meningkatkan Seni Menggambar Geometri Lingkaran Anak di Kelompok A RA Khairul Jannah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" (IDR Uin Antasari Banjarmasin, 2022), h. 66.

f. Kegiatan Metrik

Metrik adalah suatu hal yang berhubungan dengan ukuran.¹¹⁸ Ukuran dalam hal ini dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas untuk menjadikan tolak ukur dalam sejauh mana perkembangan siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran. Kegiatan tersebut diklasifikasi oleh Paul D. Dierich dalam buku Oemar Hamalik yaitu ada upaya melakukan percobaan, membuat konstruksi, strategi, mereparasi, bermain, berkebun, menari dan lain sebagainya.

Sejalan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas V, ditemukan bahwa kegiatan siswa mengenai metrik telah dilakukan seperti adanya melakukan percobaan dengan cara praktek mengolah air bersih dengan membawa peralatan seperti kapas, pasir dan lain sebagainya saat belajar IPA, kemudian adanya praktek dalam mengukur bentuk-bentuk geometri dalam pembelajaran Matematika. Ada juga praktek menari dan permainan futsal yang dilakukan untuk mendukung perkembangan anak di ekstrakurikuler sehingga bisa tampil disekolah dan bisa diluar sekolah,

Didukung juga dengan penelitian Suprianti bahwa *motor activities* atau kegiatan metrik siswa terdiri dari beberapa contoh yaitu melakukan percobaan, peserta didik praktek berkebun ketika

¹¹⁸ Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 2023, <https://kbbi.web.id/metrik>.

belajar pertanian, siswa beternak saat belajar peternakan, siswa menari saat ekstrakurikuler dan lain-sebagainya.¹¹⁹ Dapat disimpulkan dalam kegiatan metrik ini adalah siswa kelas V aktif dalam mengaplikasikan apa yang dipelajari sehingga terjadi perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan baik dalam ranah kognitif, psikomotor dan efektif.

g. Kegiatan Mental

Mental menurut KBBI adalah bersangkutan dengan batin serta watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹²⁰ Artinya yang dimaksud dengan mental disini adalah suatu hal yang tidak bisa di lihat langsung dengan mata, melainkan terdapat pada batin dan watak seseorang. Menurut Merriam Webster dikutip dari Kartika Sari bahwa mental suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan berpikir yang berfungsi dalam komunitasnya serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.¹²¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki aktivitas atau kegiatan mental yang hampir mirip. Mirip disini artinya peserta didik merasakan atau memiliki pengalaman yang sama atas hal apa yang terjadi pada dirinya. Terdapat 4 orang siswa yang meminta bantuan kepada orang

¹¹⁹ Suprianti, "Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru," 2012, http://repository.uin-suska.ac.id/8482/1/2012_2012443.pdf.

¹²⁰ "Arti kata mental - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."

¹²¹ Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental* (Semarang: UPT UNDIP Press, 2012.), h. 5.

lain untuk menghadapi atau memecahkan persoalan yang dihadapinya, seperti kebingungan atau kesulitan saat mencerna pembelajaran dan memilih untuk bertanya atau menceritakan kepada guru untuk dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Kemudian terdapat 2 siswa yang mampu mengatasi masalahnya sendiri atau bersama teman sebayanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan caranya masing-masing.

Sejalan dengan mental menurut Paul D. Deirich pada pembelajaran oleh peserta didik yang dikategorikan menjadi aktivitas mengingat, merenung, menganalisis, memecahkan soal tau atau permasalahan, sikap mengambil keputusan, menanggapi dan lain sebagainya.¹²² Hal ini didukung oleh penelitian Widiya A bahwa mental merupakan memanfaatkan segala kemampuan diri dan mempunyai kesanggupan untuk menghadapi masalah yang biasa terjadi dilingkungan, serta dapat terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik).¹²³

Dapat diambil kesimpulan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dari 6 siswa terdapat 4 orang yang memerlukan bantuan dalam menghadapi masalah yang dihadapi dan terdapat 2 siswa yang dapat mengatasi masalah secara mandiri.

¹²² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,.....h. 173.

¹²³ Widiya A Radiani, "Kesehatan Mental Masa KiniI dan Penanganan Gangguannya Secara Islami," *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 1 (2019), h. 109.

h. Kegiatan Emosional

Menurut Crow & Crow dikutip dari Zulkarnain, emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada diri yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam diri) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

124

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kegiatan emosional siswa pasca pandemi di kelas V dapat dilihat dari keadaan siswa, yaitu 2 orang membedakan mana baik dan buruknya suatu kejadian, 2 siswa yang dapat mengontrol rasa tenang, dan 2 peserta didik yang berani dalam mengambil sikap.

Hasil dari penelitian diatas mengenai kegiatan emosional ini senada dengan Paul D. Drich yang mengatakan bahwa aktivitas dapat diklasifikasikan yaitu memiliki minat membedakan, tenang, berani dan lain-lain. Hal ini juga didukung dengan kecerdasan emosional dalam penelitian oleh Aan Ansori bahwa seorang anak dengan emosional yang baik maka dapat menganalisa, merencanakan dan menyelesaikan masalah, mulai dari yang ringan hingga kompleks.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan emosional yang dihadapi oleh siswa berbeda-beda tetapi setiap siswa

¹²⁴ Zulkarnain Zulkarnain, "Emosional: Tinjauan Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (15 Desember 2018): 183–97, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>.

telah dapat mengatasi probelma dalam kejadian masing-masing yang dialami oleh siswa.

2. Bagaimana pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan ada beberapa indikator mengenai pengelolaan kegiatan belajar mengajar pasca pademi yang dilakukan oleh guru, yaitu:

a. Perencanaa Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar pasca pandemi kelas V di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar adalah dengan membuat perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum masuk ketahap proses pelaksanaan belajar mengajar. Perencanaan ini dibuat karena disekolah masih menggunakan Kurikulum-13 dan guru harus mengatur strategi pembelajaran yang mencakup keseluruhan kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Mulai dari merencanakan tujuan, melakukan pengembangan bahan ajar, menganalisis kemampuan pemahaman serta kesulitan yang dialami murid hingga menentukan strategi dan metode yang digunakan karena pendidik dapat terbantu dan dan dimudahkan dengan dibuatnya perencanaan pembelajaran ini.

Hal ini sejalan dengan Muhaimin, dkk., menyebutkan bahwa perencanaan ini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena dalam perencanaan memuat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.¹²⁵ Didukung juga oleh penelitian Istiqamah yang menyebutkan bahwa perencanaan pengajaran mencakup kegiatan-kegiatan dengan merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran, apa cara untuk menilai pencapaiannya, materi apa yang dipakai hingga media atau alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.¹²⁶

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama guru kelas V di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar mengenai proses pelaksanaan pembelajaran bahwa guru membebaskan gaya belajar siswa. Maksud dari bebas disini adalah murid dapat memilih bagaimana cara belajar yang membuat nyaman pada saat mengikuti proses pembelajaran, duduk secara individu, tim, atau berkelompok. Kemudian juga terdapat guru menggunakan metode melalui dengan memanfaatkan media atau alat yang berada disekitar lingkungannya seperti saat guru dalam melakukan pengaitan dari pembelajaran terdahulu dengan yang baru. Hal ini dapat mempermudah siswa

¹²⁵ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH* 6, no. 2 (29 Januari 2016): h. 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

¹²⁶ Istiqamah, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan," *Tarbiyah Islamiyah* 8 (2018),h, 6, <https://jurnal.uin.antasari.ac.id/index.php/tifk>.

dalam memahami pembelajaran dan guru sebagai penyelenggara. Terakhir guru dan orang tua murid menjadi motivator yang sekaligus melakukan *monitoring* agar murid dapat belajar dengan lebih baik dan menjaga tetap memiliki kemampuan serta semangat belajar yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan Muhaimin dkk (dalam Asrori: 2013: 2) bahwa dikatakan pada tahap ini merupakan pelaksanaan strategi belajar mengajar yang disiapkan di tahap awal meliputi 5 point pelaksanaannya. Pertama pengelolaan kelas meliputi pengaturan tempat duduk, klasikal, tim, kelompok dan lain sebagainya. Kedua, penyelenggaraan percobaan untuk memperoleh hasil kemampuan mengenai penguasaan pengulangan materi tentang hubungan pembelajaran terdahulu dengan yang baru. Ketiga, menyajikan bahan ajar dengan metode dan teknik oleh guru. Keempat, guru memberikan motivasi belajar dan penguatan. Kelima, guru memonitoring proses belajar mengajar.¹²⁷ Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran bahwa guru di kelas V di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada pasca pandemi telah menerapkan 5 proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, dilakukannya tahapan proses ini dengan tujuan agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

¹²⁷ Asrori, "Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", h. 175-177.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perbaikan program kegiatan belajar mengajar diketahui bahwa guru melakukan tes berupa soal lisan atau tertulis setiap sebulan sekali untuk melihat kemajuan dari kemampuan siswa. Dengan hasil itu guru dapat melihat taraf tujuannya apakah sudah tercapai, kemudian juga mengidentifikasi kesesuaian metode atau strategi yang dipakai telah sesuai atau tidak dan yang terpenting juga mengetahui keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes menentukan hasil akhir dari pembelajaran yang telah di pelajari.

Sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin dkk (dalam Asrori: 2013: 2), bahwa tahap proses evaluasi pembelajaran ini dilakukan agar untuk mendapatkan timbal balik dari 4 hal, yaitu: ada tahap pencapaian tujuan, kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat bahan, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik dan kemampuan dasar siswa, keberhasilan program dalam mencapai tujuan program, dan keseksamaan alat evaluasi dengan tujuan pengajaran atau program yang ingin dinilai keberhasilannya.¹²⁸

Dengan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru kelas V di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar hanya menerapkan 2 hal dari proses evaluasi pembelajaran berdasarkan acuan teori yaitu

¹²⁸ Asrori "Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", h. 175-177.

untuk mengetahui taraf pencapaian tujuan dalam pengajaran dan mengidentifikasi kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran, meskipun begitu hal ini cukup untuk guru dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran yang diadakan setiap bulan.

d. Perbaikan Program Kegiatan Belajar Mengajar (Tindak Lanjut)

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menemukan bahwa apa bila gagal dapat diadakan remedial untuk mengenai pembelajaran yang belum dipahami mengenai materi dan praktek pembelajaran. Jika belum paham dan belum mencapai tujuan pembelajaran awal, maka guru melakukan pengulangan pembelajaran secara khusus kepada siswa.

Sesuai dengan Muhaimin dkk (dalam Asrori: 2013: 2) bahwa untuk siswa yang gagal atau belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, tenaga didik perlu menyelenggarakan pengajaran remedial mengenai aspek-aspek, pokok-pokok bahasan dari tugas belajar dan tujuan pengajaran yang belum dikuasai. Didukung dengan hasil penelitian Yuliananingsih (2020 : 4) bahwa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar, program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap

materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.¹²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar melakukan tindak lanjut dengan remedial jika ada siswa yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian jika hasil yang didapat belum juga mencapai tujuan, maka akan dilakukan kembali pembelajaran secara khusus dengan siswa tersebut.

¹²⁹ Yuliananingsih, "kegiatan Tindak Lanjut dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran di MI.pdf," *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020), h. 29.